

Situs Jurnal : <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>

Jilid 7 Nomor 3 November 2021

Hal 398 - 416

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH (SIMDA) DAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (MSDM) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN KOTABARU

Hikmah Ramadhanti, Suzi Susana, Jhonni Fahrin Safar

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh secara Simultan, Parsial serta Pengaruh Dominan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing dari Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa semua variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berpengaruh secara Simultan dan Parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dan variabel yang paling berpengaruh adalah Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).

Kata Kunci : *Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA), Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Laporan Keuangan.*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peraturan Perundang-Undangan, pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerahnya. Untuk menghasilkan laporan keuangan tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat diandalkan (reliable), yaitu sistem yang mampu mengolah data-data (input) dan menghasilkan informasi (output) yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan PP No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan penggunaan perangkat lunak sebagai alat bantu dalam sistem akuntansi dan keuangan daerah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik dalam rangka mengelola keuangan daerah secara akurat, tepat waktu, transparan, dan akuntabel.

Aplikasi SIMDA dapat diimplementasikan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, menggunakan teknologi client, server, dari penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban keuangan. Namun menurut (Devi2013) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa SIMDA belum sepenuhnya digunakan secara optimal, yang menyebabkan penerapan SIMDA oleh SKPD belum dapat membantu mencapai tujuan organisasi Pemda secara maksimal.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (Gomes, 2003: 26). Semua potensi sumber daya manusia (SDM) tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Sumber daya manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu negara. Walaupun negara mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah ruah tapi kalau tidak ditompang atau didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas, negara tersebut tidak akan bisa maju.

Manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, melalui kerja orang-orang lain yang meliputi perancangan dan sifat-sifat usaha kelompok dalam rangka untuk mencapai tujuan, dengan penggunaan modal berupa materil maupun non materil dan juga untuk mengantisipasi hambatan yang akan dihadapi. Dengan kata lain konsep dasar manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya sehingga mempunyai nilai tambah (Sergiovanni, dalam Andi Prastowo, 2012: 23).

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru adalah salah satu pemerintah daerah yang menggunakan Aplikasi SIMDA yang dikeluarkan oleh BPKP dalam pengelolaan keuangan daerah guna menghasilkan laporan keuangan. Output dari penggunaan SIMDA ini adalah Rencana Kerja Anggaran (RKA), Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM) Surat Perintah

Pencairan Dana (SP2D), Surat tanda Setoran (STS), Laporan Fungsional (Perbulan), Laporan Triwulan Per Tiga Bulan) dan Laporan Keuangan Keseluruhan.

Pemerintahan Kotabaru telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berbasis akrual yang digunakan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan dalam berbagai hal di sektor pemerintahan. SIMDA ini digunakan sebagai alat untuk mengontrol dari berbagai aktifitas yang sedang terjadi di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kotabaru. Kemudian SIMDA Keuangan ini digunakan sebagai bahan untuk membuat laporan keuangan SKPD. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi, yang relevan andal, dapat dipahami dan dibandingkan. Laporan keuangan pemerintah daerah setiap tahun akan mendapat penilaian auditor dari pemerintah yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berupa opini audit. Mengenai pengelolaan keuangan daerah, Pemerintahan di Kabupaten Kotabaru telah melakukan kerja sama dengan BPKP dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan. Dalam Penerapan SIMDA keuangan digunakan dalam perencanaan keuangan dan pelaporan kegiatan pengelolaan keuangan yang ada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1 Apakah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber

Daya Manusia (MSDM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru ?

- 2 Apakah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru ?
- 3 Diantara Dua Variabel tersebut mana yang pengaruhnya Dominan antara Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1 Mengetahui Pengaruh secara Simultan antara Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru.
- 2 Mengetahui Pengaruh secara parsial antara Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru.

- 3 Mengatahui pengaruh yang Dominan antara Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru.

1.4. Batasan Masalah

Dari diatas terdapat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru di bagian Keuangan
2. Menggunakan Laporan Keuangan SKPD yang telah di Audit pada periode tahun 2020 – 2021 sebagai pendukung Penyusunan Penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai implementasi sistem manajemen informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - b. Sebagai wahana bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori – teori yang telah dipelajari serta, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, saran dan masukan bagi SKPD di lingkungan Kabupaten Kotabaru dalam rangka mengoptimalkan penerapan sistem informasi manajemen daerah

untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah kesatuan, sistem mesin pengguna yang sudah terintegrasidalam memberikan informasi yang mendukung operasi, manajemen dan fungsi pembuatan keputusandalam suatu organisasi. Sistem yang dimaksud yaitu yang menggunakan hardware dan softwarekomputer, prosedur manual, model yang digunakan untuk menganalisis, merencanakan, mengendalikan,dan membuat keputusan serta sebuah basis data.

Secara umum, Sistem Informasi Manajemen adalah merupakan suatu sistem yang bisa membantu manajemen dalam pengumpulan, pengolahan, analisis dan evaluasi data dan menyajikannya kedalam informasi yang bernilai sampai pada pengambilan suatu keputusan dimana informasi tersebut berguna untuk mendukung fungsi dari operasi manajemen daerah. SIMDA atau Sistem Informasi Manajemen Daerah adalah merupakan program aplikasi yang digunakasebagai aplikasi pembantu dalam proses administrasi dan pengelolaan keuangan pada pemerintahdaerah, Mulai dari tingkat provinsi sampai di tingkat kelurahan. SIMDA menjadi upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat dan komprehensif. Menurut hasil penelitian Djajadalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman, Fuad dan Arza, Fefri Indra, Aplikasi SIMDA merupakan suatu program aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan dilingkungan Satuan Kerja

Perangkat Daerah (SKPD).

Keluaran yang dihasilkan SIMDA Keuangan :

1. Bidang Penganggaran
2. Bidang Penatausahaan
3. Bidang Akuntansi dan Pelaporan
4. Program Aplikasi SIMDA keuangan juga didukung dengan beberapa hal, antara lain:
 - a. Buku manual sistem dan prosedur penganggaran
 - b. Buku manual sistem dan prosedur penatausahaan
 - c. Buku manual sistem, prosedur akuntansi dan pelaporan
 - d. Buku pedoman untuk pengoperasian aplikasi SIMDA Keuangan

2.1.2 Fungsi Program Aplikasi SIMDA Keuangan

Fungsi utama pengimplementasian SIMDA Keuangan adalah :

1. Membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah (penganggaran, pelaksanaan. Pertanggung jawaban).
2. Menyusun laporan keuangan lebih efisien dan akurat
3. Menyimpan data keuangan untuk keperluan manajemen lainnya
4. Menyajikan informasi yang akurat secara efektif dan efisien yang akan digunakan oleh pengguna laporan; dan
5. Mempermudah proses audit bagi Auditor dengan merubah tata cara audit manual menjadi Electronic Data Processing (EDP) audit.

2.1.3 Manfaat yang diperoleh pemerintah daerah dengan adanya aplikasi SIMDA

1. Database terpadu, tidak perlu input berulang-ulang data yang sama;
2. Data yang sama akan tercek dan recek

secara otomatis (validasi data terjamin); dan

3. Fleksibel, dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan dimana:
4. Hasil dapat disesuaikan menurut perundang-undangan yang berlaku, dan
5. Hasil dapat disajikan berdasarkan kebutuhan manajemen pemerintah daerah untuk mengambil keputusan/kebijakan

2.1.4 Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Malayu Hasibuan manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peran tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka yang dimaksud dengan manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan para tenaga pendidikan agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya pendidikan, pendidik dan masyarakat. Sedangkan menurut Hadari Nawawi manajemen sumber daya manusia adalah proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya maksimal bagi pencapaian organisasi.

2.1.5 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Adapun fungsi manajemen sumber daya manusia seperti halnya fungsi umumnya, yaitu:

- a. Fungsi Manajerial
 1. Perencanaan
 2. Pengorganisasian
 3. Pengarahan
 4. Pengendalian
- b. Fungsi Operasional
 1. Perencanaan
 2. Pengadaan Tenaga Kerja atau pengadaan sumber daya manusia

(recruitment).

3. Seleksi
4. Penempatan
5. Penampilan Kerja
6. Pengembangan
7. Kompensansi
8. Jaminan Keselamatan Kerja
9. Pengembangan Karir
10. Pelayanan berkelanjutan atau Pensiun

2.1.6 Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagai Pelaksana SIMDA

Dalam proses implementasi SIMDA, dalam kaitannya dengan ketersediaan SDM pendukung program aplikasi tersebut berjalan lancar, diperlukan adanya penyediaan kebutuhan SDM, baik dari pihak BPKP maupun pihak pemerintah daerah sebagai counterpart. BPKP menyediakan satu tim asistensi SIMDA, yang terdiri dari penanggung jawab, pembantu penanggung jawab, pengendali teknis, ketua tim dan beberapa anggota tim (tergantung pada besar kecilnya pemerintah daerah yang ditangani). Sementara pihak pemerintah daerah mengerahkan SDM dengan level yang sama, ditambah tenaga administrator database, asisten administrator dan timnya, serta seluruh pengguna SIMDA (khususnya bendahara) pada level Satker.

Metode Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) SIMDA Keuangan Merupakan metode penyaluran pengetahuan tentang penggunaan SIMDA Keuangan bagi bendahara dan pengguna dari level Satuan Kerja (Satker). Diklat ini dibagi menjadi 4 tingkat, yaitu penganggaran, perubahan anggaran, penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban.

2.1.7 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan berstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu pelaporan. Menurut peraturan pemerintah No 8 Tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode. Sedangkan menurut Bastian (2010, h; 9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Mahmudi (2011, h; 143) laporan keuangan merupakan output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan yaitu suatu proses akuntansi yang berstruktur mengenai laporan posisi keuangan dalam suatu periode akuntansi, laporan keuangan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan berguna bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.1.8 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Mardiasmo (2004) menyatakan bahwa tujuan umum penyajian laporan keuangan oleh pemerintah daerah adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik serta sebagai

bukti pertanggungjawaban. (accountability) dan pengelolaan (stewardship)

2. Untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

2.1.9 Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Bastian (2010) komponen laporan keuangan sektor publik adalah :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)
2. Laporan kinerja keuangan (laporan surplus-defisit)
3. Laporan perubahan aktiva (Ekuitas neto)
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

2.1.10 Kualitas Laporan Keuangan

Definisi kualitas menurut Mulyana, (2010) dalam susilawati dan riana, (2014) kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar kesesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut disusun dengan baik, benar sesuai dengan prinsip akuntansi juga dapat dipahami oleh pemakai informasi. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang mampu memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

2.1.11 Indikator Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu:

Relevan, Andal, Dapat dibandingkan DAN Dapat dipahami

2.2 Kerangka Konseptual

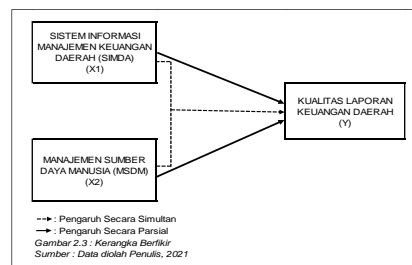
Dalam penelitian ini, variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X1) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan variabel bebas (independent variabel) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) merupakan variabel terikat (dependen variabel) Hubungan antara dua variabel bebas (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)) dengan variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan) dapat digambarkan Kerangka Konseptual sebagai berikut :

Sumber : Data diolah Penulis, 2021

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Korelasional ini menggunakan metode survei. survei merupakan kegiatan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data dalam sebuah populasi atau komunitas yang besar, sehingga data tersebut dapat mewakili



keseluruhan populasi tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan menyebar kuesioner agar mendapat data yang valid.

a. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel.

b. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat dan staf Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang menjalankan Aplikasi SIMDA sebagai Pelaporan Keuangan yang berjumlah 35 orang

c. Sampel

sampel yang diambil oleh peneliti adalah Pejabat dan staf Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang menjalankan Aplikasi SIMDA sebagai Pelaporan Keuangan.

Tehnik Sampling

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Cluster sampling*, sehingga ditetapkan per bidang ada dua hingga lima orang staf dan pejabat yang menjadi responden.

Tabel 3.3.3 Jumlah Populasi yang menjalankan aplikasi simda

No	Bidang	Jumlah Populasi
1.	Perencanaan	2
2.	Keuangan	4
3.	Umum dan Kepegawaian	2
4.	Bidang Sumber Daya Air	4
5.	Bidang BGJK	4
6.	Bidang Air minum	4

	dan Penyehatan Lingkungan	
7.	Bidang Penataan Ruang	5
8.	Bidang Bina Marga	5
9.	UPTD Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum	2
10.	UPTD Peralatan dan Laboratorium	3
	JUMLAH POPULASI	35

Tabel 3.3.3 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Menjalankan Aplikasi Simda minimal 1 tahun	35
2.	Mengikuti Pelatihan Mengenai Aplikasi Simda	35

1.4 Jenis dan Sumber Data

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada objek yang akan diteliti.

1.5 Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner karena teknik ini dianggap paling tepat untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Gambar 3.5
Skala Likert

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu - Ragu	Setuju	Sangat Setuju
---------------------	--------------	-------------	--------	---------------

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Sumber : Sugiono, 2014

1.6 Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel, Ghozali (2009).

1.7 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Dalam menganalisis data menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistik versi 25.

1.7.1 Uji Asumsi Klasik

Analisa *multivariate* telah banyak digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Hal ini disebabkan permasalahan bisnis dan lainnya mempunyai aspek multidimensional. Dalam melaksanakan pengujian dengan analisis *multivariate*, peneliti perlu melakukan pengujian atas data yang akan

digunakan. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Ghozali (2016; hal23), asumsi klasik yang dianggap paling penting adalah :

1. Memiliki distribusi normal;
2. Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen;
3. Tidak terjadi heteroskedastisitas atau varian pengganggu yang konstan (homoskedastisitas);
4. Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen.

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, yang penjelasannya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016; hal25). distribusi data dikatakan normal jika signifikan $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen(Ghozali, 2016; hal27). Suatu model regresi yang baik tidak ditemukannya hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016; hal

29). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatter plot model dan melakukan uji Glesjer (Nugroho, 2015; hal14).

3.7.2 Regresi Linear Berganda

Menurut Erlina (2011; hal47), untuk menjawab hipotesis pertama dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat.

Untuk menguji masing-masing variabel secara parsial, dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (uji t statistik) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, serta variabel mana yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan (variabel terikat)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan

X2 = Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

e = Error

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan.

1.8 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan R²

Untuk mengukur besarnya proporsi atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan

pengujian koefisien determinan. Koefisien determiner berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin besar mendekati 1, maka semakin kuatnya pengaruh independen terhadap variabel dependen dan R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probabilitas sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H0 diterima H1 ditolak

Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H0 ditolak H1 diterima

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:178). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan :

Jika $\alpha < 0,05$, maka H0 ditolak

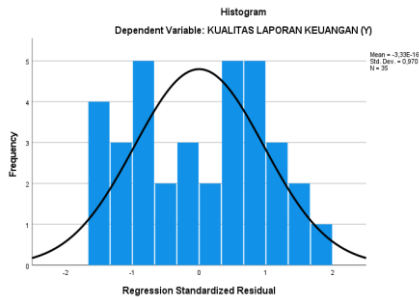
Jika $\alpha > 0,05$, maka H0 diterima

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria penilaian uji validitas, adalah :



- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5 %,) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5 %), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas untuk variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan variabel Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Hasil perhitungan Validitas dan reliabilitas untuk variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) yang terdiri dari 8 item dan variabel Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terdiri dari 5 item ini memperlihatkan semua butir instrumen yang digunakan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 35$ ($n = 35 - 3$) diperoleh $r_{tabel} = 0,3388$, sedangkan variabel Kualitas Laporan Keuangan yang terdiri dari 10 item juga mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 35$ ($n = 35 - 3$) diperoleh $r_{tabel} = 0,3388$ yang berarti semua butir instrumen tersebut dikatakan Valid. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing – masing variabel seperti tampak pada tabel 4.2.2 lebih besar dari 0,6 berarti variabel penelitian yang digunakan sudah reliable. Hal itu sesuai dengan pernyataan Suatu variabel dikatakan realibel jika nilai *cronbach Alpha* $> 0,6$ (Algifari, 2015:97).

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi-sumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut :

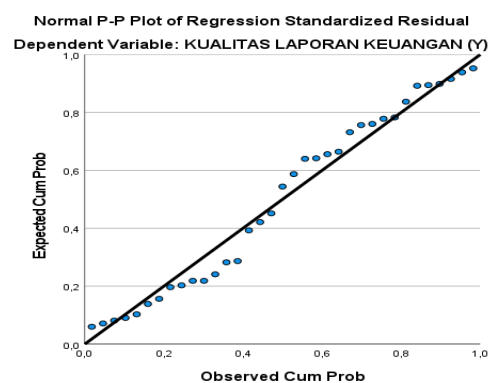
a. Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas dalam bentuk grafik histogram dan grafik PP-Plot dapat dilihat pada gambar 4.2.3 sebagai berikut :

Gambar 4.2.3 Histogram

Sumber : *Data Diolah SPSS, 2021*

Pada Gambar 4.2.3 Histogram dapat dilihat bahwa pola pada grafik Histogram memiliki normalitas data karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.



Gambar 4.2.3.a Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual
Sumber : *Data Diolah SPSS, 2021*

Pada Gambar 4.2.3.a terlihat titik – titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Kedua Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik jika terbebas dari

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,950	6,087		1,799	,081		
	SIMDA (X1)	,427	,164	,336	2,601	,014	,907	1,102
	MSDM (X2)	,824	,197	,540	4,184	<,001	,907	1,102

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

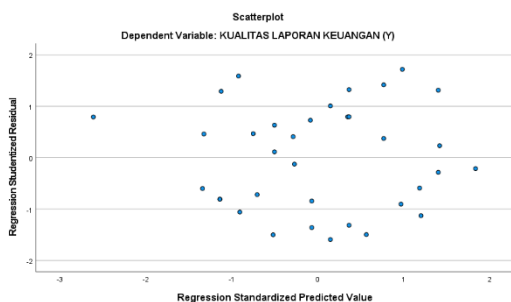
masalahmultikolinearitas. Pengujian yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Value Inflation Factor) dan tolerance. “Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas jika $VIF > 10$ atau nilai $tolerance < 0,1$ (Ghozali, 2009; hal 31)”. Hasil uji asumsi multikolinearitas dapat diketahui dari tabel 4.2.3.b sebagai berikut :
 Sumber :*Data Diolah SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2.3.b dapat diketahui bahwa Variabel Independen Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X1) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) (X2) memiliki nilai Toleransi sebesar 0,907 dan 0,907 juga nilai VIF sebesar 1,102 dan 1,102. Sehingga tidak ada variabel independen yang memiliki nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$ sehingga disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitasdapat dilakukan dengan melihat :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterosketastisitas.



Gambar 4.2.3.c Scatterplot
 Sumber :*Data Diolah SPSS, 2021*

Berdasarkan Gambar 4.2.3.c Scatterplot ini terlihat titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterosketastisitas pada model regresi , sehingga regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

d. Analisis Regresi Linear Berganda
Tabel 4.2.3.d Hasil Uji Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,950	6,087		1,799	,081		
	SIMDA (X1)	,427	,164	,336	2,601	,014	,907	1,102
	MSDM (X2)	,824	,197	,540	4,184	<,001	,907	1,102

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

		KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)	SIMDA (X1)	MSDM (X2)
Pearson Correlation	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)	1,000	,500	,643
	SIMDA (X1)	,500	1,000	,304
	MSDM (X2)	,643	,304	1,000
Sig. (1-tailed)	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)	.	,001	<,001
	SIMDA (X1)	,001	.	,038
	MSDM (X2)	,000	,038	.
N	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)	35	35	35
	SIMDA (X1)	35	35	35
	MSDM (X2)	35	35	35

Berganda

Interprestasi :

a. Model Summary

1. Angka R squared atau koefisien determinasi adalah 0,515 berasal dari $0,718^2$. Hal ini berarti 51,5 persen variasi dari Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dapat dijelaskan oleh variasi dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan sisanya 48,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
2. Standard Error Estimate (SEE) adalah 1,969, makin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel dependen

b. Koefisien Regresi

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi linear berganda maka digunakan bentuk persamaan yaitu

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

maka,

$$Y = 10,950 + 0,427 X_1 + 0,824 X_2 + e$$

Persamaan Regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. konstanta (a) = 10,950 menunjukkan jika tidak ada pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X1) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) (X2). Maka besarnya Kualoitan Laporan Keuangan sebesar 10,950. Berati jika nilai perubahan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X1) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) (X2) diasumsikan sama dengan 0, maka besar Kualitas Laporan Keuangan (Y) sama dengan 10,950.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif yaitu 0,427 berarti ini menunjukkan besarnya pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Jika setiap peningkatan X1 sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,427 atau 42,7% dan sebaliknya jika variabel X1 menurun maka akan menyebabkan menurunnya Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,427 atau 42,7% dengan anggapan nilai MSDM (X2) adalah tetap (konstan)
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif yaitu 0,824 berarti ini menunjukkan besarnya pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Jika setiap peningkatan X2 sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,824 atau 82,4%. dan sebaliknya jika variabel X2 menurun maka akan menyebabkan menurunnya Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,427 atau 42,7%

dengan anggapan nilai SIMDA (X1) adalah tetap (konstan).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru. Untuk pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dan untuk pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F

a. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, jika p-value (pada kolom sig.) lebih kecil dari level of significant yang ditentukan (sebesar 5%), atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel. F tabel dihitung dengan cara $F \text{ tabel} = F(k; n-k) = F(2; 33) = 3,28$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,28. Hasil uji F tabel dan Uji F hitung dapat dilihat pada tabel 4.3.1.a di bawah ini:

Tabel 4.3.1.a F tabel (0,05)

Df untuk penyebut (n2) (jumlah n-2)	Df untuk pembilang (n1)				
	Jumlah variabel independen				
	1	2	3	4	5
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53
31	4,16	3,30	2,91	2,65	2,52
32	4,15	2,29	2,90	2,67	2,51
33	4,14	3,28	2,69	2,66	2,50
34	4,13	3,28	2,89	2,65	2,49

Sumber :
Junaidi, <http://junaidichaniago.wordpress.com/>, 2010

Tabel 4.3.1.a Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,047	2	66,023	17,021	<,001 ^b
	Residual	124,125	32	3,879		
	Total	256,171	34			

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)
 b. Predictors: (Constant), MSDM (X2), SIMDA (X1)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Pada tabel 4.3.1.a diatas terlihat bahwa besaran nilai F hitung (17,021) > F tabel (3,28) dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Berdasarkan Hal tersebut secara Simultan variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) mempunyai Pengaruh Positif dan signifikan secara bersama terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara Simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan terbukti diterima atau H0 ditolak H1 diterima.

b. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, jika p-value (pada kolom sig.) lebih kecil dari level of significant yang ditentukan (sebesar 5%), atau t hitung (pada kolom t) lebih besar dari t tabel. t tabel dihitung dengan cara $(t(a/2; n-k-1))$, yaitu $(t(0,5/2; 35-2-1)) = (t(0,025; 32)) = 2,037$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,037. Sedangkan hasil uji t tabel dan t hitung dapat dilihat pada tabel 4.1.3.b di bawah ini :

Tabel 4.3.1.b t tabel (0,05)

p r	0,25	0,10	0,05	0,025
d f	0,50	0,20	0,10	0,050
30	0.682	1.310	1.697	2.042
	76	42	26	27

31	0.682	1.309	1.695	2.039
	49	46	52	51
32	0.682	1.308	1.693	2.036
	23	57	89	93
33	0.682	1.307	1.692	2.034
	00	74	36	52
34	0.681	1.306	1.690	2.032
	77	95	92	24

Sumber :

Junaidi, <http://junaidichaniago.wordpress.com/>, 2010

Tabel 4.3.1.b Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,950	6,087		1,799	,081		
	SIMDA (X1)	,427	,164	,336	2,601	,014	,907	1,102
	MSDM (X2)	,824	,197	,540	4,184	<,001	,907	1,102

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan analisis hasil uji t dari tabel 4.3.1.b maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapatdiuraikan sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial terhadap pengaruh variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) menunjukkan nilai signifikan (0,014 < 0,05) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,601 > 2,037). Berdasarkan hal tersebut secara parsial Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan terbukti diterima atau H0 ditolak H1 diterima.
2. Hasil uji parsial terhadap pengaruh variabel Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) menunjukkan nilai signifikan (0,001 < 0,05) dan nilai t

hitung lebih besar dari t tabel (4,184 > 2,037). Berdasarkan hal tersebut secara parsial Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan terbukti diterima atau H0 ditolak H1 diterima.

c. Uji Dominan (uji statistic t)

Hasil Uji Dominan dapat dilihat pada nilai signifikan <0,05 dan nilai koefisien beta (β) yang semakin menjauhi 0. Dari hasil perhitungan SPSS nilai dari Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) adalah (Sig = 0,014 < 0,05) dan nilai Koefisien Beta (β) adalah 0,427 dan nilai dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah (Sig = 0,001 < 0,05) dan Nilai Koefisien Beta (β) adalah 0,824. Dari hasil Uji tersebut dapat dilihat variabel Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai signifikan 0,001 Koefisien Beta (β) adalah 0,824. Hasil dapat di lihat pada tabel 4.3.1.c :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,990	6,087	1,799	,081		
	SIMDA (X1)	,427	,164	,336	2,601	,014	,907
	MSDM (X2)	,824	,197	,540	4,184	<.001	,907

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Tabel 4.3.1.c Uji Dominan

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2021

d. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2012; hal 97) analisis koefisien determinasi (R²) merupakan: “alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Hasil Analisis Koefisien

Determinasi (R²) program SPSS dapat dilihat secara jelas pada tabel 4.3.1.d sebagai berikut :

Tabel 4.3.1.d Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,485	1,969	1,739

a. Predictors: (Constant), MSDM (X2), SIMDA (X1)
b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Pada tabel 4.3.1.d, koefisien determinasi (R²) menunjukkan Besarnya pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar koefisien determinasi Simultan (R Square) sebesar 0,515. Artinya variabel Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sebesar 51,5% dan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

4.3.2 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel independen Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X1) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) (X1) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y), hal ini dapat diketahui pada tabel 4.3.1.a dimana besaran nilai F hitung (17,021) > F tabel (3,295) dengan tingkat

signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.

Pada tabel koefisien determinasi (R^2) menunjukkan Besarnya pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar koefisien determinasi Simultan (R Square) sebesar 0,515. Artinya variabel Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sebesar 51,5% dan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

2. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, yang berarti apabila Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) meningkat maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan ikut meningkat.

dimana nilai signifikansi ($0,014 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,601 > 2,037$). Berdasarkan nilai Koefisien Regresi Maka setiap peningkatan X_1 sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,427 atau 42,7% dan sebaliknya jika variabel X_1 menurun maka akan menyebabkan menurunnya Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,427 atau 42,7%.

Guna mewujudkan praktik pengelolaan keuangan daerah yang cepat, tepat, dan akurat, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mengembangkan sistem aplikasi komputer yang dapat mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan setiap saat, yakni

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sebuah sistem berbasis aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk mendukung tercapainya akuntabilitas bagi pemerintah daerah baik ditingkat pelaporan (SKPKD) ataupun ditingkat akuntansi (SKPD). Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan dan penatausahaan APBD dan pertanggungjawaban APBD.

3. Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, yang berarti apabila Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) meningkat maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan ikut meningkat. dimana nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,184 > 2,037$). Berdasarkan nilai Koefisien Regresi Maka setiap peningkatan X_1 sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,824 atau 82,4% dan sebaliknya jika variabel X_1 menurun maka akan menyebabkan menurunnya Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,824 atau 82,4%.

4. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang paling dominan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil Uji Dominan memperlihatkan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai signifikan 0,001 Koefisien Beta (β) adalah 0,824. nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai koefisien beta (β) yang semakin menjauhi 0. Dari hasil perhitungan IBM Statistik Ver. 25 nilai dari Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Daerah (SIMDA) adalah ($\text{Sig} = 0,014 < 0,05$) dan nilai Koefisien Beta (β) adalah 0,427 dan nilai dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah ($\text{Sig} = 0,001 < 0,05$) dan Nilai Koefisien Beta (β) adalah 0,824.

4.4 Implikasi Penelitian

Hasil Analisis bahwa Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Untuk mempermudah dalam penyampaian Laporan keuangan. Hasil diharapkan bisa dijadikan dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah. Dengan memperhatikan dan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkatan sistem, kelembagaan maupun individu, didukung dengan SIMDA atau pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin, dan penerapan standar akuntansi pemerintah dengan baik diharapkan pihak pengelola keuangan daerah khususnya bagian akuntansi mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik yang akhirnya bermuara pada dihasilkannya laporan keuangan daerah yang berkualitas.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara Parsial maupun Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis secara simultan variabel independen Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan

Ruang Kabupaten Kotabaru.

2. Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel independen Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru.
3. Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel independen Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru.
4. Variabel Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan variabel yang dominan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.
5. Diantara variabel – variabel tersebut, variabel Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memiliki pengaruh paling besar dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Kotabaru

1.1 Saran

Agar penelitian ini dapat disempurnakan di kemudian hari oleh peneliti selanjutnya, maka saran peneliti antara lain :

1. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dan populasi penelitian yang tidak hanya terbatas pada lingkup Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang saja tetapi harus memperluas sampel dan populasi penelitian menjadi lingkup gabungan keseluruhan SKPD pada Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kota, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat bahkan lintas negara sehingga cakupan hasil penelitian menjadi lebih luas dan dapat lebih digeneralisasi.
2. Untuk Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kotabaru agar Bimtek Pelatihan untuk aplikasi SIMDA sering dilakukan agar lebih

- mempelajari dan mengetahui bagaimana cara bekerjanya aplikasi SIMDA tersebut.
3. Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi atas pernyataan dalam instrumen penelitian yang diberikan kepada responden maka perlu dilakukan penjelasan awal terlebih dahulu atas maksud dan tujuan pertanyaan serta diusahakan melakukan observasi terhadap objek yang diteliti sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik lagi.
 4. Dalam Penelitian ini perlu dikembangkan lagi, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mudah dipahami dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja pengguna SIMDA seperti pendampingan, komunikasi, dukungan konsultan, gaya kepemimpinan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Andi. (2019). Pengaruh Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol (1) no (1).
- Agustina, T. (2019). *PENGARUH KEAHLIAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PENGGUNA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH - KEUANGAN (SIMDA-KEUANGAN) PADA PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA*. Medan.
- Alfian, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SIMDA dan Kualitas Laporan Keuangan SKPD. *Jurnal akuntansi dan Investasi*, 16(1) 1-11.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2020, June 20). Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) 2019., (hal. <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/33/versi-2.1.bpkp>).
- D. B. Handayani & P. D Surastiani. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Dinamika Akuntansi*, 7(2).
- Darea, D.W.D., Inggriani E. (2015). EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN PADA DPPKA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. <https://www.e-jurnal.com/2015/07/evaluasi-penerapan-sistem-informasi.html>.
- Davis, F. D. (2020). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology*. *MIS Quarterly* 13(3), 319-339.
- Dr. Sutrisno, SE.MM, Ir. Melania, M.P, Fredy Jayen, SE.MM, Firda Nosita, SE.M.Sc, dan Tina Lestari, SE.MM. (2020). *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI (CETAKAN KEENAM)*. Banjarmasin: SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PANCASETIA BANJARMASIN.
- FACHRI, Z. (2017). *PENGARUH KARAKTERISTIK ORGANISASI TERHADAP KESUKSESAN SIMDA BARANG MILIK DAERAH PADA PEMERINTAH KABUPATEN WAJO*.
- Gunadi, E. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen KEUANGAN DAERAH (SIMDA) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GOWA (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa).
- Imam Ghojali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Edisi 1 UNDIP.
- Lucki Bighandy Mardani dan Entot Suhartono. (November 2019). ANALISIS

PENGARUH SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi pada Dinas Pemerintahan Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Volume 10 Nomor 2.

Lumintang, N. (2015). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Daerah Kota Manado*. (diakses 21 Mei 2021).

Mathis, R.L. dan J.H. Jackson. (2016). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Diah Angelia*. Jakarta: Salemba Empat.

Nugroho, B. (2015). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta.

Rahmat. (2017, Mei 13). *Pengenalan Simda*. Diambil kembali dari <https://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/bpkp>

Restu Inayah, Arista Hakiki dan Relasari. (2016). ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN PADA DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH (PPKAD) KABUPATEN LAHAT. *JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI*, Vol. 10 No. 2 Juli 2016.

Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : PT. Refika Aditama : (Diakses 27 Mei 2021).

Simanjuntak, R. (08 November 2016). *Pengertian SIMDA Keuangan*.

<https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+SIMDA+Keuangan>.

Sitorus, M. T. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Pemerintah Daerah Kabupaten Asahan (Tesis)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Stoner, James A.F. (2015). *Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyono. (2016). *Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)*. bpkp.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp.

Yesi Indian Ariska dan Nia Indriasari. (2017). *Analisis Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah SIMDA terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.